



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Analisis Penggunaan Tempat Duduk Berbasis Tradisional Dalam Meningkatkan Interaksi Belajar Siswa Kelas Iv Di Sdn 064966 Medan Perjuangan

Analysis Of The Use Of Traditional-Based Seating In Improving Learning Interaction Of Grade Iv Students At Sdn 064966 Medan Perjuangan

Gnade Denalita Saragih¹, Nadia Grace Sianturi², Clara Sriyusniar Binjori³, Delima Situmorang⁴, Nurmayani⁵, Yuni hajar⁶

¹ PGSD, Fakultas ilmu pengetahuan, Universitas negeri Medan, genade498@gmail.com

² PGSD, Fakultas ilmu pengetahuan, Universitas negeri Medan, nadiagracesianturi65@gmail.com

³ PGSD, Fakultas ilmu pengetahuan, Universitas negeri Medan, clarasriyusniar@gmail.com

⁴ PGSD, Fakultas ilmu pengetahuan, Universitas negeri Medan, delimasitumorang199@gmail.com

⁵ PGSD, Fakultas ilmu pengetahuan, Universitas negeri Medan, nurmayani61@unimed.ac.id

⁶ PGSD, Fakultas ilmu pengetahuan, Universitas negeri Medan, yuniহার@unimed.ac.id

***Corresponding Author: genade498@gmail.com**

Artikel Penelitian

ABSTRAK

Article History:

Received: 28 Apr, 2026

Revised: 08 May, 2026

Accepted: 21 Jun, 2026

Kata Kunci:

Tempat Duduk Tradisional, Interaksi Belajar, Mobilitas Guru, Manajemen Kelas, Sekolah Dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan tempat duduk berbasis tradisional dalam meningkatkan interaksi belajar siswa kelas IV di SDN 064966 Medan Perjuangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap satu guru dan 17 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penataan tempat duduk berpasangan mampu mendorong interaksi antarsiswa dalam bentuk diskusi dan kerja sama, namun siswa di barisan belakang cenderung kurang aktif, kurang fokus, dan memiliki interaksi lebih rendah dengan guru. Mobilitas guru menjadi faktor penting dalam mengatasi ketimpangan tersebut karena dapat meningkatkan perhatian, partisipasi, dan keterlibatan siswa secara merata. Dengan demikian, penggunaan tempat duduk tradisional tetap efektif dalam meningkatkan interaksi belajar apabila didukung oleh strategi guru yang tepat, terutama melalui mobilitas aktif dan pemerataan perhatian kepada seluruh siswa.

Keywords:

traditional seating arrangement, learning interaction, teacher mobility, classroom management, elementary school

DOI:

[10.56338/jks.v9i6.11174](https://doi.org/10.56338/jks.v9i6.11174)

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of traditional seating arrangements in improving learning interaction among fourth-grade students at SDN 064966 Medan Perjuangan using a qualitative descriptive approach through observation, interviews, and documentation involving one teacher and 17 students. The results show that paired seating arrangements can encourage student interaction in the form of discussion and collaboration, but students in the back rows tend to be less active, less focused, and have lower interaction with the teacher. Teacher mobility plays an important role in overcoming this gap by increasing students' attention, participation, and engagement evenly. Therefore, traditional seating arrangements remain effective in enhancing learning interaction when supported by appropriate teaching strategies, especially through active teacher mobility and equal attention to all students.

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan tahap fundamental yang menentukan perkembangan kemampuan akademik, sosial, dan emosional peserta didik. Pada jenjang ini, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif (Ikhlās et al, 2025). Salah satu aspek penting yang sering diabaikan dalam proses pembelajaran adalah penataan tempat duduk di kelas. Penataan tempat duduk bukan sekadar mengatur kursi dan meja, tetapi merupakan strategi pedagogis yang berdampak langsung terhadap interaksi belajar siswa (Yusuf et al, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Zen (2025) yang menyatakan bahwa strategi manajemen kelas memiliki peran penting dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Penataan tempat duduk tradisional yang digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu bentuk pengelolaan lingkungan fisik kelas yang memengaruhi interaksi belajar siswa.

Di SDN 064966 Medan Perjuangan, khususnya pada kelas IV, guru menerapkan penggunaan tempat duduk berbasis tradisional berpasangan sebagai salah satu strategi untuk mendorong interaksi belajar. Siswa ditempatkan secara berdampingan, membentuk barisan dengan jarak yang dekat sehingga memudahkan komunikasi langsung. Penataan ini memberikan suasana yang lebih natural, informal, dan mendukung kegiatan seperti diskusi kelompok kecil, tanya jawab cepat, dan kerja sama dua arah. Guru juga dapat bergerak di antara barisan untuk memberikan bimbingan individu.

Namun, penggunaan tempat duduk berpasangan juga menghadapi tantangan. Siswa yang berada di barisan belakang cenderung kurang mendapatkan perhatian langsung apabila guru lebih sering mengajar dari depan (Herman, 2025). Kondisi ini dapat mengurangi intensitas interaksi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dianalisis secara lebih mendalam bagaimana model penataan tempat duduk tradisional ini mempengaruhi interaksi belajar siswa secara keseluruhan (Bayu, 2020).

METODE

Metode penelitian dalam mini riset ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam fenomena alami di kelas, seperti bentuk penataan tempat duduk, pola interaksi siswa, tantangan di barisan belakang, dan strategi guru, tanpa mengukur variabel secara numerik.

Detail Pendekatan

Pendekatan deskriptif kualitatif fokus pada penggambaran fenomena pembelajaran secara natural, termasuk penerapan tempat duduk tradisional berpasangan dan pengaruhnya terhadap interaksi belajar. Metode ini sesuai karena penelitian bertujuan mendeskripsikan proses nyata di kelas IV SDN 064966 Medan Perjuangan, bukan menguji hipotesis kuantitatif.

Subjek dan Lokasi

Subjek penelitian mencakup siswa kelas IV (17 siswa) sebagai peserta observasi utama dan guru kelas IV sebagai narasumber wawancara. Penelitian dilakukan di SDN 064966 Medan Perjuangan pada Maret 2026, dipilih karena praktik tempat duduk tradisional sudah diterapkan secara nyata.

Teknik Pengumpulan Data

- Observasi: Non-partisipatif untuk mencatat posisi duduk, pola interaksi siswa-guru, dan mobilitas guru secara langsung.
- Wawancara: Semi-terstruktur dengan guru untuk mengeksplorasi alasan penataan duduk, tantangan, dan strategi pengelolaan interaksi.
- Dokumentasi: Foto kelas, catatan observasi, dan rekaman pendukung untuk memperkuat data visual

Analisis Data

Menggunakan model Miles dan Huberman: reduksi data (pemilihan tema utama), penyajian data (uraian, tabel, bagan), dan penarikan kesimpulan (interpretasi pola interaksi). peneliti sebagai instrumen utama, didukung pedoman observasi, wawancara, dan alat pencatatan lapangan.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penataan tempat duduk tradisional berpasangan di kelas IV SDN 064966 Medan Perjuangan efektif mendukung interaksi belajar siswa secara keseluruhan, meski dengan tantangan pada barisan belakang..

Penerapan Tempat Duduk

Kelas menggunakan susunan barisan memanjang dengan pasangan siswa per meja, memudahkan pengawasan guru dan kerja sama sederhana antar siswa. Penataan ini menciptakan keteraturan dan kedekatan fisik, sejalan dengan formasi tradisional yang mendukung kolaborasi pasangan dalam pembelajaran (Nihar, 2020)

Tantangan Barisan Belakang

Siswa belakang mengalami kurang fokus, kesulitan instruksi, minim kontak mata guru, dan partisipasi verbal rendah akibat jarak fisik. Fenomena ini konsisten dengan riset yang menunjukkan barisan belakang lebih pasif dalam formasi tradisional, memerlukan intervensi guru (Kukuh et al, 2025).

Peran Mobilitas Guru

Guru bergerak ke tengah-belakang untuk bimbingan langsung, meningkatkan perhatian dan interaksi merata. Mobilitas ini mengatasi ketimpangan, seperti yang direkomendasikan untuk mengoptimalkan formasi tradisional agar partisipasi siswa meningkat (Alfarijj et al, 2025)

Kesimpulan Hasil

Secara keseluruhan, tempat duduk tradisional meningkatkan interaksi jika didukung mobilitas guru dan strategi seperti diskusi pasangan.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian secara rinci mengintegrasikan temuan empiris dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelas IV SDN 064966 Medan Perjuangan dengan landasan teori manajemen kelas.

Secara umum, penataan tempat duduk tradisional yang diterapkan telah sesuai dengan penelitian menurut Nurdiana (2023) yang menyatakan bahwa lingkungan fisik kelas memiliki pengaruh terhadap partisipasi dan interaksi belajar siswa. Susunan berpasangan memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sebangku, sehingga tercipta diskusi sederhana, saling membantu, serta pertukaran ide dalam menyelesaikan tugas.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi belajar tidak merata di seluruh bagian kelas. Menurut penelitian Mardiyah (2020) siswa yang duduk di bagian

depan dan tengah cenderung lebih aktif dalam bertanya, menjawab, dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Sebaliknya, siswa di barisan belakang menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih rendah. Kondisi ini mendukung pendapat Slavin bahwa kedekatan fisik dengan sumber belajar, yaitu guru, memengaruhi tingkat keterlibatan siswa baik secara kognitif maupun sosial.

Tantangan utama yang ditemukan pada barisan belakang meliputi kurangnya fokus, minimnya kontak visual dengan guru, serta rendahnya respons dalam kegiatan tanya jawab (Syalza, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa penataan tempat duduk tradisional memiliki keterbatasan struktural yang dapat memengaruhi kualitas interaksi belajar jika tidak diimbangi dengan strategi pengelolaan kelas yang tepat.

Dalam hal ini, mobilitas guru menjadi faktor kunci dalam mengatasi keterbatasan tersebut. Hasil penelitian Hanum (2025) menunjukkan bahwa ketika guru aktif bergerak ke seluruh bagian kelas, terutama ke barisan belakang, terjadi peningkatan perhatian dan partisipasi siswa. Temuan ini sejalan dengan teori Emmer dan Evertson yang menyatakan bahwa mobilitas guru berperan penting dalam menciptakan keterlibatan siswa yang merata (Zaini et al, 2024). Dengan mendekati siswa secara langsung, guru tidak hanya memberikan bimbingan akademik, tetapi juga membangun kedekatan psikologis yang mendorong siswa untuk lebih aktif (Muliana, 2020).

Selain itu, strategi pembelajaran seperti diskusi pasangan juga terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi belajar. Dalam konteks penataan tempat duduk berpasangan, diskusi ini memberikan ruang bagi seluruh siswa untuk berpartisipasi, termasuk mereka yang berada di barisan belakang. Siswa dapat membangun pemahaman awal melalui interaksi dengan teman sebangku sebelum terlibat dalam diskusi kelas secara lebih luas (Hayaudin, 2025).

Untuk mengatasi kesenjangan interaksi, guru juga menerapkan beberapa strategi seperti teknik bertanya secara merata, pemanggilan acak, serta rotasi tempat duduk (Rahmania, 2025). Strategi ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa dalam berpartisipasi. Selain itu, pemberian penguatan positif seperti pujian juga terbukti meningkatkan kepercayaan diri siswa, khususnya bagi mereka yang sebelumnya pasif (Ikhlash et al, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan tempat duduk berbasis tradisional dengan model berpasangan di kelas IV SDN 064966 Medan Perjuangan mampu mendukung interaksi belajar siswa, terutama dalam bentuk diskusi dan kerja sama antar teman sebangku. Kedekatan fisik antar siswa mempermudah terjadinya komunikasi spontan dan membantu peningkatan pemahaman materi.

Namun demikian, efektivitas penataan tempat duduk ini belum merata, karena siswa yang berada di barisan belakang cenderung menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih rendah, kurang fokus, serta minim interaksi dengan guru. Hal ini menunjukkan bahwa posisi tempat duduk berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Juwita, 2022).

Namun demikian, efektivitas penataan tempat duduk ini belum merata, karena siswa yang berada di barisan belakang cenderung menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih rendah, kurang fokus, serta minim interaksi dengan guru. Hal ini menunjukkan bahwa posisi tempat duduk berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Maharani et al, 2025).

Peran guru menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan penggunaan tempat duduk tradisional. Mobilitas guru yang aktif, strategi bertanya yang merata (Kurniawan et al, 2020). Serta penerapan diskusi berpasangan terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, termasuk yang berada di bagian belakang. Dengan demikian, penataan tempat duduk tradisional tetap efektif digunakan apabila didukung oleh strategi pengelolaan kelas.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar guru meningkatkan mobilitas ke seluruh bagian kelas, khususnya ke barisan belakang, guna memastikan pemerataan perhatian dan interaksi. Guru juga perlu menerapkan variasi strategi pembelajaran seperti diskusi berpasangan, teknik bertanya acak, serta rotasi tempat duduk untuk meningkatkan partisipasi seluruh siswa.

Bagi siswa, diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, terutama dalam bertanya dan berdiskusi, agar proses belajar menjadi lebih optimal.

Sementara itu, pihak sekolah disarankan untuk mendukung pengelolaan kelas yang fleksibel sehingga guru dapat lebih leluasa mengatur posisi duduk dan aktivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarrij, M. Aris, S. (2025). *Hubungan Penataan Tempat Duduk Siswa terhadap Efektivitas Belajar Siswa SMK Negeri 1 Ngasem*. 6(1), 1–10.
- Anita, Asyraf, S. (2025). *Perbandingan Formasi Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN Pangkalpinang*. 10(September), 225–237.
- Bayu, S. (2020). *Perbedaan Pengaturan Tempat Duduk Siswa pada Pembelajaran Saintifik di SMK*. 1(1), 28–41.
- Hanum, M. L., & Fadhilah, R. Q. (2025). *Peran Manajemen Pendidikan dalam Mendorong Interaksi Sosial Yang Efektif di Kelas Kolaboratif*. 8(2), 667–675.
- Hayaudin. (2025). *Exploring the Role of Seating Layouts in Enhancing Elementary Students' Learning Motivation : Evidence from a Controlled Study*. 17, 3005–3017. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.7121>

- Herman, R. G., Maryam, P. M., & Ramadhan, P. N. (2025). *Pengaruh Pola Duduk di Kelas Terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar*. 3.
- Ikhlas, Fransiskus, Kaisah, Wildansyah, Alisya, Elvita, Tania, P. (2025). Classroom Management Practices of Homeroom Teacher: Evidence from an Indonesian Islamic Private Elementary School. *Universal Journal of Educational Research*, 4 (1)., 1-1
- Ikhlas, Kuswanto, S. (2021). Do motivation, self-regulation, and interest predict student performance in physics? A case study in one of Indonesian rural high school. *Inderscience Publishers*, 12((4)), 332–354.
- Juwita, R., & Maret, U. S. (2022). *Teknik Pengelolaan Kelas Besar di Sekolah Dasar*. 2(2), 130–143.
- Kukuh, Imam, Achmaf, A. (2025). *A Study of Classroom Potential Based On elementary School Student's*. 18(3), 287–304.
- Kurniawan, D. A., Perdana, R., & Ikhlas, M. (2020). *Jurnal Pendidikan Progresif Teachers' Interests and Competencies in Doing Research : Sequential*. 10(1), 199–214. <https://doi.org/10.23960/jpp.v10.i2.202006>
- Maharani, A. P., Mahmudah, A. N., Ramadhani, M. P., & Mustikaati, W. (2025). *Pengaruh Faktor-Faktor Organisasi Tempat Duduk Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. 2(June), 10–14.
- Mardiyah, A., Dewi, R. S., & Almanawara, A. (2020). *Ketahanan Duduk Peserta Didik dalam Proses Belajar*. 12(2), 125–130.
- Muliana, Abdul, H. (2022). Pengaruh Pengelolaan Tempat Duduk Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI Kecamatan Somba Opu, Kab. Gowa. *Buana Pendidikan*, 18(2), 343–351.
- Nihar Richa Zahrotun. (2020). *Pengaruh Variasi Penataan Tempat Duduk terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas V di MI Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati Tahun Ajaran 2019/2020*. UIN Walisongo.
- Nurdiana, R. (2023). *Analisis Pengaruh Lingkungan Fisik Kelas terhadap Minat Aktivitas Belajar Anak Usia Dini*. 1(1), 1–7.
- Syalza, M. Aris, S. (2025). Pengaruh Tata Letak Ruang Kelas Terhadap Interaksi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran. *NUSRA*, 6(1), 11–19.
- Yusuf, S. W., & Rahman, Y. (2025). *Variasi Pengaturan Tempat Duduk dalam Pembelajaran di Kelas III Sekolah MIS Al-Mubarakah Mohiyolo*. 5.
- Zaini, A., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., Fauziyah, M., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2024). *Hubungan Antar Posisi Duduk dengan Hasil Belajar Siswa SMA Al-Izzah*. XIII(1).
- Zen, R. (2025). *JIMAD : Jurnal Ilmiah Madrasah Strategi Pendekatan Manajemen Kelas dalam Optimalisasi*. 2(1), 102–108.